

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Mengembangkan potensi peserta didik diperlukan satuan pendidikan untuk menyelenggarakannya, maka terdapat satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA/MAK) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor). Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang Pendidikan non formal diselenggarakan masyarakat bagi warga masyarakat yang memerlukan

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, pendidikan non formal diselenggarakan secara fleksibel tidak terbatas rentang usia dan waktu tetapi tetap berpedoman kepada peraturan yang telah ditetapkan.

Lembaga yang dapat menyelenggarakan pendidikan non formal ialah PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat), SKB (sanggar kegiatan belajar), TBM (taman bacaan masyarakat), Majelis Taklim, BLK (Balai Latihan Kerja) dan lembaga pendidikan sejenis lainnya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal, PKBM merupakan wadah bagi masyarakat agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya agar lebih berdaya sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. PKBM adalah lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan atau lebih dikenal dengan

program Paket A, B dan C dan program pendidikan keaksaraan. Program tersebut, menyoar pada mereka yang memiliki keterbatasan secara ekonomi, sosial dengan ciri khas yang beragam dari segi lingkungan, pengalaman dan usia. Sasaran program PKBM disebut warga belajar yang Menurut Sudjana adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia.²

Pendidikan akan berkaitan erat dengan kedisiplinan yang membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan sistem tertentu (pada ilmu pengetahuan).³ Disiplin menurut semiawan, merupakan pengaruh yang dirancang untuk untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.⁴

Tujuan disiplin menurut Rimm mengarahkan agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa saat bergantung pada disiplin diri.⁵ Disiplin dapat dikemukakan sebagai

² Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 87

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (<https://kbbi.web.id/disiplin>) diakses 4 April 2018 pukul 11.38

⁴ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Ideks, 2009) Hal 27-30

⁵ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. (Jakarta: Gramedia) Hal 47

tata tertib untuk membantu anak untuk menghadapi masa dewasa. PKBM sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan non formal berkewajiban menanamkan kedisiplinan terhadap warga belajar, yaitu dengan memberikan pengertian atau pemahaman tentang arti serta manfaat disiplin, dan dapat ditunjang dengan menerapkan tata tertib di lingkungan PKBM. Hal tersebut dikarenakan disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Menciptakan disiplin warga belajar bertujuan untuk mendidik warga belajar agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih warga belajar agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga warga belajar dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Masalah disiplin pada warga belajar yang menempuh pendidikannya di PKBM dan berada pada usia sekolah menurut penuturan salah satu tutor, umumnya mereka memiliki permasalahan disiplin, seperti bolos, malas datang ke PKBM, jarang mengerjakan tugas yang diberikan tutor. Selain itu, Tutor bidang kesiswaan PKBM Negeri 04 Pademangan Jakarta Utara menuturkan bahwa terdapat 15-20 orang siswa paket B yang membolos dan tidak kembali ke PKBM setelah jam istirahat

selesai, pada semester yang lalu. Data pada absensi paket B selama bulan Januari:

Tabel 1
Absensi Paket B Kelas 7-9 Bulan Januari 2018

Kelas	Keterangan			Jumlah Warga Belajar
	Sakit	Izin	Alfa	
7	5	6	95	38
8	0	2	59	33
9	8	4	8	45
Total	13	12	116	162

Data tersebut menunjukkan bahwa total absensi seluruh warga belajar paket b selama januari 2018 dengan keterangan alfa 162 kali, izin 12 kali, sakit 13 kali, absensi karena alfa merupakan yang terbanyak yaitu 162.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dan data yang didapatkan, maka perlu untuk mengetahui disiplin warga belajar di PKBM Negeri 04 Pademangan Jakarta Utara. Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan dengan adanya ketertarikan peneliti dengan disiplin warga belajar, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang membahas tentang **“STUDI DESKRIPTIF DISIPLIN WARGA BELAJAR DI PKBM NEGERI 04 PADEMANGAN JAKARTA UTARA”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana disiplin warga belajar di PKBM Negeri 04 Pademangan?
2. Apa saja pelanggaran disiplin atau tata tertib yang dilakukan warga belajar di PKBM Negeri 04 Pademangan?
3. Apa saja disiplin yang harus dipatuhi oleh warga belajar di PKBM Negeri 04 Pademangan?
4. Apa saja sanksi yang diberikan jika melanggar disiplin atau tata tertib di PKBM Negeri 04 Pademangan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah dan beberapa keterbatasan seperti waktu, tenaga dan agar peneliti dapat meneliti lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah dengan bagaimana disiplin warga belajar di PKBM Negeri 04 Pademangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana disiplin warga belajar di PKBM Negeri 04 Pademangan?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut merupakan kegunaan penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan peneliti dibidang Pendidikan Masyarakat yang berkenaan dengan disiplin warga belajar di PKBM.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti mengenai disiplin, warga belajar dan PKBM.

b. Bagi PKBM

Memberikan gambaran dan data tentang disiplin warga belajar yang ada di lingkungan PKBM, sehingga dapat menegakan aturan dengan semestinya.

c. Bagi Pendidikan Masyarakat

Sebagai tambahan informasi atau dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat, terutama pada kaitannya dengan disiplin warga belajar.